

## IMAN YANG MEMBUAHKAN MUJIZAT MENURUT MARKUS 5:21-42

Tjutjun Setiawan

Sekolah Tinggi Teologi Anugrah Indonesia

Email: [tjutjun.setiawan65@gmail.com](mailto:tjutjun.setiawan65@gmail.com)

Submitted: 21 Mei 2024  
Accepted: 19 Agustus 2024  
Published: 30 Agustus 2024

**Keywords**

Keywords: Faith, Miracle, Jairus, Hemorrhage

**Kata-kata Kunci**

Kata Kunci: Iman, Mujizat, Yairus, Sakit Pendarahan

**Abstract**

*The purpose of this article is to examine two consecutive events where two miracles occurred from two different people, one person begging Jesus for the benefit of another person and the other person for her benefit. The struggle of a father who has the position of head of a synagogue who is willing to experience potential ridicule due to his actions in worshiping Jesus, and the struggle of a woman who is desperate due to the illness she is suffering from and wants to get healing. The method used is qualitative with an expository approach to the verses in Mark 5:21-42, to find out how faith produces miracles as happened in these two incidents. The conclusion is that the faith that produces miracles is centered on Jesus Christ upon His will and mercy.*

**Abstrak**

Tujuan dari artikel ini adalah mengkaji dua peristiwa yang beruntun di mana terjadi dua mujizat dari dua orang yang berbeda, yang satu orang memohon kepada Yesus untuk kepentingan orang lain dan yang satu orang lagi untuk kepentingan dirinya sendiri. Perjuangan seorang ayah yang mempunyai jabatan sebagai seorang kepala sinagoge yang rela mengalami potensi cemoohan akibat tindakannya yang menyembah Yesus, dan perjuangan seorang perempuan yang putus asa akibat penyakit yang dideritanya dan ingin mendapatkan kesembuhan. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan eksposisi terhadap ayat-ayat dalam Markus 5:21-42, untuk mengetahui bagaimana iman yang membuat mujizat sebagaimana yang terjadi dalam dua peristiwa itu. Adapun kesimpulan yang didapat adalah bahwa iman yang membuat mujizat berpusatkan kepada pribadi Yesus Kristus atas kehendak dan belas kasihan-Nya.

### A. Pendahuluan

Iman biasanya berkaitan erat dengan agama dan tidak mungkin dipisahkan, tidak ada agama tanpa iman, dan tidak ada iman tanpa sifat agama.<sup>1</sup> Iman adalah konsep sentral dalam kehidupan setiap orang yang percaya kepada Yesus Kristus (baca. orang Kristen). Iman memiliki kekuatan yang luar biasa dalam mengubah situasi dan membawa mujizat kepada mereka yang percaya. Dalam Alkitab, ada banyak catatan tentang bagaimana iman seseorang membuat mujizat dan penyembuhan yang luar biasa yang sepertinya tidak mungkin terjadi karena tidak masuk akal, tetapi itu terjadi.

Salah satu kisah yang paling menonjol mengenai iman yang membuat mujizat terdapat dalam Injil Markus 5:21-42. Kisah ini menggambarkan pengalaman seorang perempuan yang menderita pendarahan selama dua belas tahun di mana ia sudah

<sup>1</sup> Stephen Tong, *Iman Dan Agama* (Jakarta: Percetakan Timur Agung, 1991). 12



berusaha berobat ke berbagai tabib tetapi tidak membawa hasil, malah yang ia dapat adalah kondisinya semakin memburuk, dan seorang pemimpin sinagoge bernama Yairus, di mana ia sedang menghadapi kesusahan karena anaknya perempuan sedang sekarat. Kedua orang ini datang kepada Yesus dengan iman yang teguh, dan mujizat yang mengagumkan pun terjadi. Kisah penyembuhan dalam Injil Markus 5:21-42 merupakan salah satu dari banyak catatan dalam Alkitab yang menggambarkan kekuatan iman yang membawa mujizat. Dalam konteks perjalanan Yesus Kristus selama pelayanan-Nya, kisah ini menonjol karena menyajikan dua situasi yang menuntun pada penyembuhan: kasus seorang perempuan yang menderita pendarahan selama dua belas tahun dan anak perempuan seorang pemimpin sinagoge yang sedang sekarat dan pada akhirnya meninggal.

Kisah ini menyoroti bagaimana iman yang teguh dan keputusan untuk mencari Yesus sebagai sumber kesembuhan dapat membawa mujizat yang mengagumkan. Ketika perempuan yang menderita pendarahan mempersempitkan iman yang kuat dengan hanya menyentuh jubah Yesus, ia mengalami kesembuhan yang luar biasa, dan ketika Yairus, pemimpin sinagoge, dengan hati yang penuh keyakinan memohon Yesus untuk menyembuhkan anak perempuannya, ia pun dapat melihat mujizat yang dahsyat di mana anaknya perempuan yang kemudian telah mati menjadi hidup kembali karena pertolongan dan belas kasihan Yesus.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keinginan untuk memahami lebih dalam tentang hubungan antara iman yang teguh dan penyembuhan yang luar biasa seperti yang dicatat dalam kisah ini, di mana ada dua orang yang mempunyai masalah yang membutuhkan pertolongan Tuhan, satu orang datang memohon dengan sangat kepada Yesus, sedangkan yang kedua tidak melakukan itu, tetapi kedua-duanya mendapat jawaban atas masalahnya masing-masing. Dengan menganalisis konteks sosial, teologis, dan historis dari kisah ini, penelitian ini bertujuan untuk menggali implikasi yang lebih luas tentang pentingnya iman dalam kehidupan orang percaya dan bagaimana iman yang kuat dapat membawa transformasi dan kesembuhan yang ajaib dalam kehidupan mereka. Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan pencerahan yang berharga tentang kekuatan iman dan keterlibatan Tuhan dalam menyembuhkan dan mengubah kehidupan manusia.

Dalam artikel ini, penulis akan meneliti kisah ini secara mendalam, memeriksa konteks, karakter, dan implikasi dari iman yang terbukti mujizat menurut catatan Markus. Melalui analisis yang cermat, penulis akan mengeksplorasi bagaimana iman mereka memengaruhi respons Yesus dan akhirnya mujizat yang ajaib. Penelitian ini diharapkan akan memberikan pencerahan yang mendalam tentang pentingnya iman dalam kehidupan orang percaya dan bagaimana iman yang teguh dapat membawa mujizat dan transformasi yang luar biasa.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sejenis tentang iman seperti: (1) Iman yang menyelamatkan yang ditulis oleh Igo Satria yang mengaitkan iman dengan keselamatan;<sup>2</sup> (2) Iman Kristen Dan Kebudayaan, yang membahas tentang iman Kristen

---

<sup>2</sup> Igo Satria, "Iman Kristen Yang Menyelamatkan," *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama dan Filsafat* (2023).

yang dikaitkan dengan kebudayaan;<sup>3</sup> (3) juga Memahami Konsep Iman Dan Perbuatan Menurut Yakobus: Suatu Study Eksegesis Yakobus 2:26, yang menyoroti tentang hubungan iman dan perbuatan.<sup>4</sup> Sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah tentang iman yang membawa perubahan mujizat, di mana peristiwa yang diambil adalah dari kitab Markus 5:21-42. Ayat-ayat dalam kitab Markus tersebut dikaji dan ditelaah secara mendalam sehingga dapat memberi jawaban atas masalah penelitian yaitu, bagaimanakah iman yang membawa perubahan mujizat dalam kitab Markus tersebut? Sehingga para pembaca dapat memahami tentang iman dan dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

## B. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan rangkaian prosedur kerja ilmiah yang dilakukan secara sistematis, terarah dan objektif dalam rangka memecahkan suatu masalah penelitian.<sup>5</sup> Kajian dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif,<sup>6</sup> dengan pendekatan studi pustaka,<sup>7</sup> di mana peneliti juga melakukan eksposisi terhadap teks Markus 5:21-42. Analisis secara eksposisi tersebut dibantu dengan berbagai literatur, jurnal yang sudah terpublikasi, ensiklopedia. Penulis membaca dan mengkaji ayat per ayat serta mendalaminya dengan dibantu oleh berbagai komentar juga diperkaya melalui berbagai literatur dan jurnal sehingga dengan demikian dapat memberikan jawaban atas masalah penelitian.

## C. Hasil dan Pembahasan

### 1. Situasi di Tepi Danau (Markus. 5:21)

Lokasi tepi danau atau tepi pantai seringkali digunakan oleh Yesus sebagai tempat untuk mengajarkan pengajaran-Nya. Ketika Yesus mengajarkan perumpamaan tentang seorang penabur, Yesus sedang berada di tepi danau, dan melihat orang banyak datang berbondong-bondong, ia naik ke atas perahu dan mulai mengajar (Mat. 13:1-3; band. Mrk. 2:3; 4:1; Luk. 5:1-3). Bahkan setelah kebangkitan-Nya, pada momen ketiga kalinya ia menampakkan diri kepada murid-murid-Nya, ia lakukan itu di Pantai Tiberias. Pemilihan lokasi Pantai sebagai tempat untuk mengajar merupakan tempat yang tepat di mana banyak orang di Galilea yang mempunyai penghidupan di sekitar pantai, sebagai nelayan sebagaimana dari sebagian besar murid-murid-Nya yang juga sebagai nelayan seperti Simon Petrus, Andreas, Yakobus dan Yohanes.

Dalam Markus 5:21, peristiwa inipun terjadi di tepi pantai, seputar dari daerah Gerasa di mana Yesus menyeberang kesana bersama para murid-Nya hanya untuk

---

<sup>3</sup> Sundoro Tanuwidjaja and Samuel Udau, "Iman Kristen Dan Kebudayaan," *Jurnal Teologi Kontekstual Indonesia* 1, no. 1 (2020): 1.

<sup>4</sup> Markus Ndhi Jawamara, "Memahami Konsep Iman Dan Perbuatan Menurut Yakobus: Suatu Study Eksegesis Yakobus 2:26," *SESAWI: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* (2020).

<sup>5</sup> Sonny Eli Zaluchu, "Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 1 (2020): 28–38. 29

<sup>6</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013). 1

<sup>7</sup> Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan*, Cetakan 1. (Malang: Literasi Nusantara, 2020). 8



melepaskan seorang yang kerasukan roh jahat yang mengikat dan membelenggunya, setelah Yesus melepaskan dan mengusir setan-setan yang menguasai orang tersebut Yesus kembali ke titik penyeberangan ketika bertolak ke Gerasa.

## 2. Yairus Kepala Rumah Ibadat (ayat 22)

Dalam ayat 22, datang kepada Yesus seorang yang bernama Yairus, kepala rumah ibadat. Kata kepala rumah ibadat berasal dari kata Yunani, *arkhisunagogos*: *ruler of Synagogue*,<sup>8</sup> kata *arkhi* sendiri berarti *first/pertama* yang mendapat tambahan kata sinagoge sehingga mempunyai makna ketua atau yang memimpin sinagoge setempat.<sup>9</sup> Cleon L. Rogers Jr dan Cleon L. Rogers III mengatakan, “*Leader or president of a synagogue. The official whose duty it was to take care of the physical arrangements for the worship services.*<sup>10</sup> Kata Sinagoge sendiri berasal dari kata Yunani, *syn* yang artinya bersama, dan kata *agoge* yang berarti belajar, sehingga sinagoge bermakna sebagai tempat untuk belajar.<sup>11</sup> Walter A. Elwell mengatakan bahwa sinagoge adalah “*The Jewish house of assembly, study, and prayer*”.<sup>12</sup>

Louis Berkhof mengatakan bahwa secara khusus kata sinagoge menunjuk kepada arti pertemuan ibadah orang Yahudi atau juga bisa menunjuk kepada arti bangunan di mana orang-orang Yahudi berkumpul untuk beribadah secara umum.<sup>13</sup> Kitab Septuaginta, yaitu kitab yang menterjemahkan Perjanjian Lama dari bahasa asli Ibrani ke Yunani, di mana kata Ibrani, *Edhah* yang artinya adalah memilih, atau menunjuk, atau bertemu bersama-sama di satu tempat yang telah ditunjuk,<sup>14</sup> diterjemahkan sebagai Sinagoge.<sup>15</sup>

Fungsi dari Sinagoge ini ada tiga, yaitu: (1) ibadah, pendidikan dan pemerintahan atas kehidupan umum masyarakat.<sup>16</sup> Dalam hal ibadah, kepala sinagoge dapat menentukan siapa yang bertugas dalam kebaktian, membacakan kitab suci dan menjelaskannya (Lih. Luk. 4:20). Dalam hal Pendidikan, di sinagoge ini orang banyak diajar untuk mengerti hukum Taurat, sedangkan dalam hal pemerintahan sendiri, selama itu tidak berkaitan dengan hukum negara, sinagoge mempunyai tugas untuk menghukum anggota masyarakat selama itu berkaitan dengan hal-hal yang ada hubungannya dengan masalah agama, dan ini terlihat ketika Pontius Pilatus yang tidak melihat kesalahan dari Yesus (Luk. 23:4, 14, 22),

<sup>8</sup> Bible Hub, “Software Alkitab: Strong’s Concordance.”

<sup>9</sup> Bible Hub, “Software Alkitab: HELPS Word-Studies.”

<sup>10</sup> Cleon L Rogers Jr and Cleon L Rogers III, *The New Linguistic and Exegetical Key To The Greek New Testament* (Grand Rapids, Michigan: Zondervan Publishing House, 1998). 77

<sup>11</sup> Stanley Santoso, “Sinagoge Pada Masa Intertestamental Dan Relevansinya Dengan Gereja Masa Sekarang,” *Jurnal Teologi Berita Hidup* 3 No 1 (2020). 49, <https://e-journal.sttberitahidup.ac.id/index.php/jbh/article/view/47>

<sup>12</sup> Walter A Elwell, *Evangelical Dictionary of Theology* (Michigan: Baker Book House, 1985). 1061

<sup>13</sup> Louis Berkhof, *Teologi Sistematika Vol 5: Doktrin Gereja*, ed. Yudha Thianto (Surabaya: Penerbit Momentum, 2021). 6-7

<sup>14</sup> Berkhof, *Teologi Sistematika Vol 5: Doktrin Gereja*. 5

<sup>15</sup> Berkhof, *Teologi Sistematika Vol 5: Doktrin Gereja*. 6

<sup>16</sup> J.D Douglas, *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid II*, Cetakan 3. (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1997). 410



ia mengembalikannya kepada para Imam dan ahli Taurat (Yoh.18:31) supaya Yesus diadili menurut hukum Taurat.

Dari fungsi sinagoge tersebut, Yairus sebagai kepala yang memimpin sinagoge dapat dipastikan mempunyai hubungan yang luas dengan kaum agamawan, baik dari golongan Saduki maupun Farisi, ia juga mempunyai hubungan yang baik dengan para pengajar Taurat untuk mengajar dan mendidik orang banyak tentang hukum Taurat, dan ia juga mempunyai hubungan yang baik dengan para pejabat pemerintahan. Yairus adalah orang yang bertanggung jawab atas segala tugas-tugas administrasi yang berkaitan dengan fungsi rumah ibadat.<sup>17</sup>

### 3. Doa Permohonan Yairus (ayat 23)

Deky Nggadas mengatakan bahwa doa sebagai sarana anugerah yang Tuhan sediakan bagi umat-Nya untuk berkomunikasi dengan Dia.<sup>18</sup> Doa adalah ungkapan hati dari orang percaya atas kelemahan, keterbatasan dirinya, dan ia membutuhkan Allah untuk mengubah kelemahan dan keterbatasan tersebut menjadi kekuatan.<sup>19</sup> Yairus menyadari keterbatasannya sebagai manusia ketika menghadapi anaknya yang sakit keras dan bahkan dapat dikatakan sedang sekarat. Sebagai pemimpin dari rumah ibadat tentunya Yairus sering mendengar tentang pelayanan Yesus dengan segala mujizat-mujizat-Nya, termasuk dalam hal menyembuhkan orang yang sakit. Ketika ia tahu bahwa Yesus sedang berada di daerah di mana Yairus tinggal, ia tanpa ragu mendatangi Yesus dan tersungkur di bawah kaki-Nya (ay. 22). Sikap yang dilakukan Yairus adalah sikap yang menyembah Yesus sebagaimana yang dijelaskan dalam Matius 9:18.

Doa juga adalah mengajukan permohonan kepada Tuhan,<sup>20</sup> bahkan memohon akan kebutuhan yang konkret.<sup>21</sup> Yairus memohon dengan sangat kepada Yesus untuk datang ke rumahnya dan meletakkan tangan-Nya sehingga anak perempuannya yang masih berusia dua belas tahun selamat dan tetap hidup (ay. 23). Sebagai ayah tentunya Yairus sangat mengasihi anaknya,<sup>22</sup> bahkan ia yang adalah tokoh masyarakat, tokoh agama Yahudi secara terang-terangan menemui Yesus dan bahkan sampai menyembah Yesus, di mana tindakan yang dilakukannya ini dapat menjadi bahan cemoohan baginya dari golongan Farisi yang biasanya selalu mengikuti pergerakan dan pelayanan Yesus, dan pasti melihat apa yang

<sup>17</sup> Bob Utley, *Injil Menurut Petrus: Markus Dan I & II Petrus* (Marshall, Texas: Bible Lesson International, 2001). 74

<sup>18</sup> Deky Hidnas Yan Nggadas, "Iluminasi, Eksegesis, Dan Doa," *BIA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 1, no. 1 (2018): 39–55. 53, <https://www.jurnalbia.com/index.php/bia/article/view/18/4>

<sup>19</sup> Efraim da Costa, "Peranan Doa Terhadap Pertumbuhan Iman Jemaat Dimasa Pandemi Covid-19," *TELEIOS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* (2021). 110, <https://e-journal.stttransformasi-indonesia.ac.id/index.php/teleios/article/view/37>

<sup>20</sup> J.D Douglas, *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid 1*, Cetakan 2. (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1994). 249

<sup>21</sup> Sherly Mudak, "Makna Doa Bagi Orang Percaya," *Missio Ecclesiae* (2017).

<sup>22</sup> Robin Gallaher Branch, "Literary Comparisons and Contrasts in Mark 5:21–43," *In die Skrifflig/In Luce Verbi* (2014). <https://indieskrifflig.org.za/index.php/skrifflig/article/view/1799/2783>



dilakukan Yairus di depan Yesus. Sementara ada tokoh agama Yahudi yang malah tidak berani menemui Yesus secara terang-terangan, mereka melakukannya secara sembunyi-sembunyi karena takut kepada orang-orang Yahudi, seperti yang dilakukan Nikodemus dan Yusuf Arimatea (Lih. Yoh. 19:38; Yoh. 3:1-2).

#### 4. Jawaban Doa (ayat 24)

Dalam ayat 24 dituliskan, "Lalu pergilah Yesus dengan orang itu. Orang banyak berbondong-bondong mengikuti Dia dan berdesak-desakan di dekat-Nya." Dan ini merupakan jawaban doa bagi Yairus, memberikan harapan bahwa anaknya akan sembuh. Yairus memohon supaya Yesus datang ke rumahnya, dan Yesus mengabulkan permohonannya, ia pergi bersama Yairus ke rumahnya, Yairus memohon juga supaya Yesus meletakkan tangan-Nya atas anaknya yang sakit supaya anaknya dapat sembuh, dan untuk permohonan yang kedua ini meskipun belum menjadi kenyataan, tetapi bagi Yairus ini merupakan sebuah harapan karena Tuhan Yesus pasti akan melakukannya setelah mereka sampai di rumahnya.

Ternyata perjalanan menuju rumah Yairus tidak berjalan lancar sebagaimana yang diharapkan oleh Yairus sehingga anaknya menjadi segera sembuh, tetapi mengalami hambatan atau penundaan di mana ada seorang perempuan yang mempunyai sakit pendarahan selama dua belas tahun menyita waktu Yesus dalam perjalanan tersebut (ayat 25).

#### 5. Perempuan yang Sakit Pendarahan (ayat 25)

Dalam ayat 25, dikatakan ada seorang perempuan yang sudah dua belas tahun lamanya menderita pendarahan dan ia sudah berobat kemana-mana tetapi penyakitnya tidak kunjung sembuh, malah semakin memburuk (ay. 26). Pendarahan seperti apakah sehingga tidak dapat disembuhkan, bahkan sudah dua belas tahun lamanya tidak sembuh-sembuh? Istilah yang dipakai untuk pendarahan adalah *haimatos* dari akar kata *haima*<sup>23</sup> yang artinya darah<sup>24</sup> atau pendarahan, yang diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris sebagai *hemorrhage* (New English Translation); *blood* (King James Version – KJV).

Penulis mencoba membaca Alkitab dalam bahasa Sunda yang menuliskan ayat 25 ini yang jika diterjemahkan adalah sebagai berikut, "ada seorang Perempuan yang menderita sakit haid, mengalami pendarahan terus menerus selama dua belas tahun tidak sembuh-sembuh".<sup>25</sup> Cleon L. Rogers berpendapat bahwa, "*she was suffering from vaginal bleeding. The illness defiled her. She also defiled anything or anybody she touched.*"<sup>26</sup> (dia menderita pendarahan vagina. Penyakit itu menajiskannya. Dia juga menajiskan apa pun

<sup>23</sup> Bible Hub, "Software Alkitab: Strong's Concordance," 2020.

<sup>24</sup> Hasan Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia Dan Konkordansi Perjanjian Baru (PBIK) Jilid II* (Jakarta: Lembaga Akitab Indnesia, 2019). 25

<sup>25</sup> Alkitab Sunda 1991, n.d. <https://alkitab.me/su-sunda/Markus/5/1>, diakses tanggal 11 April 2024, Pkl. 21.34

<sup>26</sup> Rogers Jr and Rogers III, *The New Linguistic and Exegetical Key To The Greek New Testament*. 77

atau siapa pun yang disentuhnya). Dikatakan menjiskan buat dirinya dan juga bagi apapun dan siapa pun yang disentuhnya berkaitan dengan Imamat 15:25.

Dari Penjelasan tersebut di atas dapat dikatakan bahwa Perempuan itu mengalami pendarahan yang biasa disebut menstruasi, Menstruasi adalah keluarnya darah dari vagina yang terjadi sebagai dampak dari siklus bulanan bagi seorang perempuan dewasa.<sup>27</sup> Pada umumnya fase menstruasi ini hanya berlangsung beberapa hari saja, yaitu 3-7 hari,<sup>28</sup> artinya setelah 3-7 hari maka darah yang keluar akan berhenti, tetapi apa yang dialami oleh perempuan tersebut berlanjut sampai bertahun-tahun. Secara fisik sudah dapat dipastikan ia mengalami kondisi yang lemah, dengan siklus biasa saja pada umumnya perempuan yang sedang menstruasi akan nyeri pada bagian bawah perut, nyeri pada punggung bagian bawah, pinggul, dan paha bagian dalam, sakit kepala, lemas, diare dan mudah marah,<sup>29</sup> apalagi jika sampai bertahun-tahun.

Secara psikis, jika Perempuan ini mengalami pendarahan tersebut sebelum ia berkeluarga maka kemungkinan besar tidak ada laki-laki yang mau mengawininya dengan kondisi tersebut, jika ia mengalami pendarahan tersebut setelah ia berkeluarga, maka ada kemungkinan besar suaminya yang tidak sabar menunggu sampai bertahun-tahun akan meninggalkan dan menceraikannya, dan ini akan menambah beban stress baginya. Dari sisi Rohani, tentu saja dengan kondisi ia dapat menjiskan apa dan siapa pun yang disentuhnya maka ia tidak lagi bisa beribadah sampai ia sembuh dari pendarahannya, belum lagi dari segi materi, untuk kebutuhan belanja kain cemar (sekarang, pembalut) selama dua belas tahun jika dikonversi harga sekarang bisa mencapai ratusan juta, belum lagi ia menghabiskan segala yang ada padanya untuk mengobati sakitnya, tetapi tidak menjadi sembuh malah keadaannya semakin memburuk (ayat 26), sehingga dengan demikian Perempuan ini dapat dikatakan tidak berdaya, dan kondisi tersebut membuatnya putus asa.

## 6. Berita tentang Yesus membangkitkan iman (ay. 27)

Dalam kondisi yang tidak berdaya, putus asa, imannya timbul dan memberikan harapan baru bahwa ia akan sembuh setelah ia mendengar berita-berita tentang Yesus. Dalam Roma 10:17, "Jadi, iman timbul dari pendengaran, dan pendengaran oleh firman Kristus." Berita tentang Yesus dalam pelayanan-Nya di mana selalu ada orang-orang yang disembuhkan apa pun sakit penyakitnya, telah membangkitkan harapan bahwa ia pun dapat disembuhkan, maka ketika ia tahu Yesus sedang berada di daerah di mana ia tinggal, ia tidak menyiakan kesempatan untuk berjumpa dengan Yesus.

Perempuan ini dengan keteguhan hati datang menemui Yesus dengan bersusah payah mengingat kondisi tubuhnya yang lemah dan mengimani jika ia bisa menjamah jubah Yesus maka ia akan sembuh (ay. 28), pada Lukas 8:44 dipakai kata jumbai jubah Yesus, "Ia maju mendekati Yesus dari belakang dan menjamah jumbai jubah-Nya, dan seketika itu juga berhentilah pendarahannya." Jumbai jubah dalam keseharian bangsa Yahudi disebut

<sup>27</sup> Fadhli Rizal Makarim, "Menstruasi," *Halodoc*. <https://www.halodoc.com/kesehatan/menstruasi>

<sup>28</sup> Tim Medis Siloam Hospitals, "Menstruasi (Haid) - Siklus Bulanan Yang Dialami Wanita," *Siloamhospitals.Com*.

<sup>29</sup> Tim Medis Siloam Hospitals, "Menstruasi (Haid) - Siklus Bulanan Yang Dialami Wanita."

dengan *Tzitzit*,<sup>30</sup> tali yang terpilin jadi satu (Band. Ul. 22:12), dibuat simpul dan ujungnya melebihi ujung dari jubah itu sendiri. Jumbai jubah inilah yang hendak dijamah oleh perempuan ini karena bagian itulah yang sangat mungkin ia jamah mengingat tubuhnya yang lemah sehingga ia tidak kuat berdiri untuk menjamah jubah di bagian pundaknya. Ketika perempuan ini berhasil menjamah jumbai jubah Tuhan Yesus maka seketika itu juga, langsung pada saat itu juga pendarahannya berhenti dan ia merasa bahwa ia sungguh-sungguh sudah sembuh (ay. 29).

Dalam ayat 30 Yesus mengetahui ada tenaga (Yun. *Dunamis*), ada kuasa, dan kuasa ini dapat menyembuhkan, dalam Lukas 5:17 dikatakan kuasa Allah menyertai Yesus sehingga ia dapat menyembuhkan orang sakit. Ketika mengetahui ada kuasa yang keluar dan menyembuhkan ia bertanya siapa yang telah menjamah jubah-Nya. Para murid menjawab secara logika sebab memang karena banyak orang banyak berdesak-desakan maka adalah logis jika ada yang menyentuh atau menjamah jubah-Nya (ay.30). Mereka mungkin heran dengan pertanyaan yang dilontarkan oleh Yesus mengingat situasi pada waktu itu, padahal Yesus tidak sedang bercanda dengan pertanyaan tersebut, pasti ada sesuatu yang luar biasa yang terjadi tetapi para murid tidak menyadarinya padahal sebelum kejadian ini mereka baru saja melihat bagaimana Yesus menyembuhkan dan memulihkan orang yang dirasuki banyak setan di Gerasa (Lih. 5:1-20), dan juga mereka melihat bagaimana Yesus meneduhkan angin badai ketika melakukan perjalanan memakai perahu menuju ke Gerasa (Lih. Mark. 4:35-41).

Yesus melihat sekeliling untuk melihat siapa yang telah menjamah jubah-Nya (ay. 32), dan perempuan yang sudah disembuhkan itu menjadi takut dan gemetar dan kemudian ia tersungkur di depan kaki Yesus, ia tersungkur tentunya dari posisi ia berdiri awalnya, dan ia dapat berdiri menunjukkan bahwa ia telah sembuh dari penyakit yang telah membuatnya ia lemah dan tidak berdaya. Lalu perempuan ini menceritakan segala sesuatu yang kepada Yesus dan orang banyak pasti mendengar pemberitahuannya ini dan ini merupakan kesaksian yang hidup bagaimana ia yang mengalami sakit selama dua belas tahun tetapi Yesus menyembuhkannya (ay. 33). Dan Yesus meneguhkan kesembuhan dari perempuan ini, dan kesembuhan yang ia dapat bukan karena jamahannya pada jubah Yesus tetapi karena imannya yang telah menyelamatkannya dan membuat ia sembuh dari penyakitnya (ay. 34).

## 7. Tiga kelompok Orang yang tidak dapat melihat mujizat dinyatakan

Setelah mujizat terjadi di mana perempuan yang dua belas tahun menderita pendarahan disembuhkan. dan Yesus masih berbicara dengan perempuan tersebut, datang orang dari keluarga Yairus dan menyampaikan kabar bahwa anaknya sudah mati (ayat 35). Kata orang dalam ayat 35 dipakai kata Yunani *erchontai* dari kata *erchomai* yang berarti *to come*;<sup>31</sup> datang dan karena bentuk jamak dan orang ketiga maka dapat diterjemahkan datanglah mereka dari keluarga Yairus memberitakan kabar bahwa anak Yairus sudah mati dan tidak perlu lagi menyusahkan Yesus, "Ketika Yesus masih berbicara datanglah orang

<sup>30</sup> Albert Tambunan, "Tallit & Tzitzit," *Lembaga Alkitab Indonesia*.

<sup>31</sup> Bible Works, "Software Alkitab Version 7: Greek Lexicon," 2006.

dari keluarga kepala rumah ibadat itu dan berkata: "Anakmu sudah mati, apa perlunya lagi engkau menyusah-nyusahkan Guru?" Perkataan yang dapat melemahkan iman Yairus dan bentuk ketidakpercayaan akan kuasa Yesus di mana sebelumnya Yesus sudah menyanggupi permohonan Yairus. Orang-orang ini termasuk ke dalam kelompok orang-orang yang tidak dapat melihat mujizat dinyatakan karena mereka tidak diperbolehkan ikut, bahkan sembilan orang dari dua belas murid Yesus tidak diijinkan ikut ke rumah Yairus kecuali Petrus, Yakobus dan Yohanes (ay. 37)

Perkataan dalam ayat 35 tersebut tentu saja membuat iman Yairus menjadi lemah, takut dan ini adalah ujian bagi Yairus apakah ia tetap mempercayai apa yang diperkatakan oleh Yesus atau tidak. Bisa saja ia mempersalahkan perempuan yang mengalami mujizat itu karena telah menghambat perjalanan ke rumah Yairus, bahkan setelah ia disembuhkan ia juga memberi kesaksian dengan memberitahukan segala sesuatu kepada Yesus dan orang banyak tentang penyakitnya sampai ia kemudian disembuhkan, dan kesaksian yang disampaikan tentunya memakan waktu yang tidak sedikit, dan pada akhirnya Yairus juga bisa saja menyalahkan Yesus di mana ia yang sudah berjanji mengabulkan permohonan Yairus malah melayani perempuan tersebut sehingga pada akhirnya anak Yairus mati dan ini memupus harapan Yairus. Yesus memberi kekuatan kepada Yairus untuk tidak takut tetapi percaya saja atau beriman saja karena kata yang diterjemahkan percaya berasal dari kata Yunani *pisteuo*, memakai bentuk kata kerja, *present tense, imperative* atau perintah sehingga dapat dimaknai bahwa Yesus memerintahkan Yairus untuk tetap beriman, menjaga percaya pada Yesus, menjaga percaya untuk berpegang pada keyakinan daripada menyerah pada keputusasaan,<sup>32</sup> apalagi Yairus dengan mata kepala sendiri menyaksikan bagaimana kuasa yang menyembuhkan mengalir dari Yesus dan itu membuat Perempuan yang menderita selama dua belas tahun menjadi sembuh.

Pada waktu sampai di rumah Yairus, orang-orang menangis dan meratap dengan suara nyaring (ay. 38), dalam Matius 9:23 disebutkan ada peniup-peniup seruling sehingga menambah riu suasana perkabungan. Dalam tradisi Yahudi biasanya keluarga yang sedang berduka menyewa para peratap, mereka bersama dengan keluarga dan para tetangga meratapi dengan suara nyaring.<sup>33</sup> Dalam ayat 39 Yesus bertanya kepada mereka mengapa mereka ribut dan menangis, sedang anak itu tidak mati tetapi tidur, mendengar perkataan Yesus mendadak sotak mereka menertawakan Yesus (ay. 40).

Ada dua pihak yang hadir pada rumah Yairus: (1) pihak keluarga atau kerabat yang benar-benar sedih atas matinya anak Yairus; dan (2) pihak dari orang-orang yang disewa untuk bersedih dan meratap sehingga dapat dikatakan bahwa mereka adalah orang yang berpura-pura untuk bersedih. Bagi orang-orang yang disewa untuk bersedih, mereka adalah orang-orang yang berpura-pura dan ketika mendengar bahwa Yesus mengatakan bahwa anak tersebut tidak mati, mereka langsung menertawakan Yesus, mencemooh Yesus<sup>34</sup> dan tidak mempercayai ucapan Yesus dan itu adalah sebagai sesuatu yang harus

<sup>32</sup> James R. Edwards, *The Gospel According to Mark* (Grand Rapids, Michigan: William B. Eerdmans Publishing Company, 2002).

<sup>33</sup> Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab Edisi Studi*, Cetakan 2. (Jakarta: LAI, 2017). 1577

<sup>34</sup> Edwards, *The Gospel According to Mark*.



ditertawakan. Orang-orang yang seperti ini, orang yang pura-pura termasuk kelompok kedua yang tidak akan melihat kuasa mujizat Yesus. Dan kelompok ketiga yang tidak akan melihat mujizat Tuhan Yesus adalah mereka dari pihak kerabat atau pelayat yang sungguh-sungguh bersedih, bagaimana bisa orang-orang dari situasi sedih mereka bisa langsung tertawa dan menertawakan Yesus, ini adalah suatu penghinaan yang dalam terhadap Yesus, dan mereka ini juga tidak akan melihat mujizat dinyatakan. Maka kelompok kedua dan kelompok ketiga ini mereka diusir oleh Tuhan Yesus, sehingga hanya ayah dan ibu anak itu serta ketiga murid Tuhan Yesus yang masuk ke dalam kamar anak yang sudah mati itu, Yesus kemudian membangkitkan anak yang sudah mati, dan anak itu pun bangkit dan hidup kembali (ay. 41-42).

## 8. Iman yang Membuahkan Mujizat

Pengertian iman dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kepercayaan (yang berkenaan dengan agama); keyakinan dan kepercayaan kepada Allah; ketetapan hati; keteguhan batin; keseimbangan batin.<sup>35</sup> Kata iman dalam bahasa Ibrani, asal katanya adalah 'Aman', yang berarti percaya, di mana kata ini pertama kali muncul dalam Kejadian 15:6, "Lalu percayalah Abram kepada TUHAN, maka TUHAN memperhitungkan hal itu kepadanya sebagai kebenaran." Kata yang lain dalam bahasa Ibrani adalah 'Batakh', dalam Mazmur 9:10, "Orang yang mengenal nama-Mu percaya kepada-Mu, sebab tidak Kautinggalkan orang yang mencari Engkau, ya TUHAN." Kata Percaya dalam ayat ini berasal dari kata Ibrani *Batakh*, (*verb, to trust*).<sup>36</sup> Dalam bahasa Yunani, kata iman berasal dari kata 'Pistis' (kata benda), seperti dalam Matius 9:22,<sup>37</sup> dan bentuk kata kerjanya adalah 'Pisteou' seperti dalam Yohanes 1:7, "ia datang sebagai saksi untuk memberi kesaksian tentang itu, supaya oleh dia semua orang menjadi percaya. Menurut Walter A. Elwell dalam *Evangelical Dictionary of Theology* mengatakan bahwa kata *faith* yang dalam bahasa Yunani *Pisteou* menjadi kata kunci dalam Perjanjian Baru, menjadi istilah yang sering digunakan untuk menunjukkan hubungan keagamaan, yaitu kepercayaan kepada Allah melalui Kristus.<sup>38</sup>

Iman yang berhubungan dengan Yesus Kristus dapat terlihat dari peristiwa Yairus dan juga peristiwa perempuan yang sakit pendarahan. Yairus yang mengalami pergumulan karena anaknya sedang sekarat dan membutuhkan pertolongan dan ia menyakini bahwa Yesus sanggup untuk menyembuhkan dan menyelamatkannya maka dengan keteguhan hati ia datang, sujud menyembah Yesus dan berdoa memohon belas kasihan dan pertolongan Yesus, meskipun ia sempat mengalami keterpurukan karena ada jeda yang cukup lama karena terhalang oleh peristiwa kesembuhan yang dialami oleh perempuan yang mempunyai sakit pendarahan sehingga Yairus mendapat kabar bahwa anaknya sudah

<sup>35</sup> "Kamus Besar Bahasa Indonesia," *KBBI Online*.

<sup>36</sup> Bible Hub, "Software Alkitab: Strong's Concordance."

<sup>37</sup> Fenius Gulo and Pangeran Manurung, *Kontribusi Iman Dalam Keselamatan* (Sidoarjo: Bible Culture Study, 2020). 128

<sup>38</sup> Elwell, *Evangelical Dictionary of Theology*. 399



mati, tetapi ia mendapat kekuatan dari Yesus yang mengatakan supaya ia tidak usah takut tetapi percaya pada Yesus, dan ini membangkitkan kembali iman percayanya, apalagi ia sudah menyaksikan sendiri bagaimana perempuan yang mengalami pendarahan selama dua belas tahun dapat disembuhkan di depan mata kepalanya sendiri. Pada akhirnya Yairus sendiri dapat melihat mujizat yang bahkan lebih hebat dari sekedar kesembuhan dari sakit, ia dapat menyaksikan bagaimana anaknya yang sudah mati, tetapi Yesus dapat membangkitkannya.

Perempuan yang sakit pendarahan pun mempunyai iman dari berita-berita yang ia dengar tentang Yesus, tentang pelayanan-Nya, tentang belas kasihan-Nya, tentang kuasa menyembuhkan-nya, dan itu membawa pengharapan kepadanya bahwa meskipun selama ini ia tidak bisa disembuhkan, tetapi ia meyakini bahwa ia dapat disembuhkan. Ketika ia bertemu dengan Yesus, satu-satunya pengharapan dia untuk dapat sembuh, ia menemui, menjamah Yesus dan ia merasakan bahwa ia telah menjadi sembuh, sebuah mujizat ia alami hanya karena Yesus. Pangeran Manurung mengelompokkan iman seperti ini adalah iman mujizat, suatu kepercayaan yang ada di dalam pikiran seseorang bahwa sebuah mujizat akan terjadi karena Tuhan dapat memberikannya.<sup>39</sup>

## 9. Implikasi

Selama manusia masih bernafas dan hidup, masalah demi masalah akan datang silih berganti, dan bisa menimpa siapa saja dengan status sosial apapun sebagaimana yang dialami Yairus dan perempuan yang pendarahan di mana status sosial mereka berbeda. Adapun kesamaan yang dimiliki oleh mereka adalah bahwa mereka berada dalam keputusasaan akibat masalah yang dialami oleh mereka, dan mereka membutuhkan pertolongan, dan pertolongan yang mereka harapkan adalah dari Yesus Kristus maka untuk itu mereka datang kepada Yesus. Yairus dan perempuan ini mendapatkan jawaban dan kesembuhan melalui mujizat. Pengalaman yang dialami oleh kedua pribadi dalam cerita ini memberi pencerahan bagi setiap orang percaya bahwa ketika mengalami masalah, datang pada Yesus, sujud menyembah dan berserah kepada Yesus memohon belas kasihan-Nya dan nantikan jawaban Tuhan. Ketika Tuhan menolong jangan lupa untuk datang kembali pada Tuhan, mengucap syukur dan bagikan pengalaman ini menjadi satu kesaksian yang menguatkan bagi orang lain sebagaimana yang dilakukan juga oleh Perempuan yang telah disembuhkan itu.

## D. KESIMPULAN

Iman di dalam Perjanjian Baru, juga iman di dalam kekristenan adalah suatu kepercayaan yang terkait erat dengan Tuhan Yesus Kristus, baik iman yang berhubungan dengan keselamatan, lalu iman itu sendiri harus bertumbuh di mana pertumbuhan iman itu juga tidak terlepas dari nama Yesus sebagaimana dikatakan dalam Roma 10:17, di mana iman timbul dari pendengaran dan pendengaran akan firman Yesus Kristus. Dalam hal mujizat pun tidak terlepas dari iman yang berpusatkan kepada Tuhan Yesus Kristus. Dari

---

<sup>39</sup> Gulo and Manurung, *Kontribusi Iman Dalam Keselamatan*. 138

dua peristiwa yang diangkat dalam artikel ini, kedua peristiwa itu tidak terlepas dari iman yang dimiliki oleh masing-masing yang mengalami masalah, yaitu Yairus dan perempuan itu dan iman keduanya tertuju kepada Yesus. Yairus ketika putus harapan karena anaknya ternyata sudah mati sebelum Yesus datang, Yesus memberi kekuatan dengan mengatakan: "jangan takut, percaya saja" (*Pisteou, Verb*), demikian juga dengan perempuan ini ketika ia selesai bersaksi tentang kesembuhannya, Yesus mengatakan kepadanya bahwa imannya telah menyelamatkannya. Ini menandakan bahwa mujizat yang terjadi pada kedua peristiwa tersebut pada dua orang yang berbeda adalah karena iman, dan iman yang dimaksud adalah iman yang tertuju kepada Yesus.

## DAFTAR PUSTAKA

- Berkhof, Louis. *Teologi Sistematika Vol 5: Doktrin Gereja*. Edited by Yudha Thianto. Surabaya: Penerbit Momentum, 2021.
- Bible Hub. "Software Alkitab: HELPS Word-Studies," 2020.
- . "Software Alkitab: Strong's Concordance."
- . "Software Alkitab: Strong's Concordance," 2020.
- Bible Works. "Software Alkitab Version 7: Greek Lexicon," 2006.
- Branch, Robin Gallaher. "Literary Comparisons and Contrasts in Mark 5:21–43." *In die Skrifflig/In Luce Verbi* (2014).
- Costa, Efraim da. "Peranan Doa Terhadap Pertumbuhan Iman Jemaat Dimasa Pandemi Covid-19." *TELEIOS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* (2021).
- Deky Hidnas Yan Nggadas. "Iluminasi, Eksegesis, Dan Doa." *BIA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 1, no. 1 (2018): 39–55.
- Douglas, J.D. *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid 1*. Cetakan 2. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1994.
- . *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid II*. Cetakan 3. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1997.
- Edwards, James R. *The Gospel According to Mark*. Grand Rapids, Michigan: William B. Eerdmans Publishing Company, 2002.
- Elwell, Walter A. *Evangelical Dictionary of Theology*. Michigan: Baker Book House, 1985.
- Gulo, Fenius, and Pangeran Manurung. *Kontribusi Iman Dalam Keselamatan*. Sidoarjo: Bible Culture Study, 2020.
- Hamzah, Amir. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Cetakan 1. Malang: Literasi Nusantara, 2020.
- Igo Satria. "Iman Kristen Yang Menyelamatkan." *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama dan Filsafat* (2023).
- Jawamara, Markus Ndihi. "Memahami Konsep Iman Dan Perbuatan Menurut Yakobus: Suatu Study Eksegesis Yakobus 2:26." *SESAWI: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* (2020).
- Lembaga Alkitab Indonesia. *Alkitab Edisi Studi*. Cetakan 2. Jakarta: LAI, 2017.



- Makarim, Fadhl Rizal. "Menstruasi." *Halodoc*.
- Mudak, Sherly. "Makna Doa Bagi Orang Percaya." *Missio Ecclesiae* (2017).
- Rogers Jr, Cleon L, and Cleon L Rogers III. *The New Linguistic and Exegetical Key To The Greek New Testament*. Grand Rapids, Michigan: Zondervan Publishing House, 1998.
- Santoso, Stanley. "Sinagoge Pada Masa Intertestamental Dan Relevansinya Dengan Gereja Masa Sekarang." *Jurnal Teologi Berita Hidup* 3 No 1 (2020).
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013.
- Sutanto, Hasan. *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia Dan Konkordansi Perjanjian Baru (PBIK) Jilid II*. Jakarta: Lembaga Akitab Indonesia, 2019.
- Tambunan, Albert. "Tallit & Tzitzit." *Lembaga Alkitab Indonesia*.
- Tanuwidjaja, Sundoro, and Samuel Udau. "Iman Kristen Dan Kebudayaan." *Jurnal Teologi Kontekstual Indonesia* 1, no. 1 (2020): 1.
- Tim Medis Siloam Hospitals. "Menstruasi (Haid) - Siklus Bulanan Yang Dialami Wanita." *Siloamhospitals.Com*.
- Tong, Stephen. *Iman Dan Agama*. Jakarta: Percetakan Timur Agung, 1991.
- Utley, Bob. *Injil Menurut Petrus: Markus Dan I & II Petrus*. Marshall, Texas: Bible Lesson International, 2001.
- Zaluchu, Sonny Eli. "Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 1 (2020): 28–38.
- Alkitab Sunda 1991*, n.d.
- "Kamus Besar Bahasa Indonesia." *KBBI Online*.

